



## PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP INTERPROFESSIONAL EDUCATION

### PERCEPTION OF STUDENTS TOWARDS INTERPROFESSIONAL EDUCATION

Nia Laila Fitri<sup>1</sup>, Dwi Izzati Budiono<sup>2</sup>, Gatut Hardiyanto<sup>2</sup>

1. Program Studi Pendidikan Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga
2. Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga  
Alamat korespondensi:  
Jl. Marditani, Genteng, Banyuwangi, 60465 Indonesia  
Email: [nialailaf@gmail.com](mailto:nialailaf@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** *Interprofessional Collaboration* adalah kerja sama berbagai profesi kesehatan dalam bentuk tim yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien dengan batasan atau kewenangan masing-masing profesi. Untuk menghasilkan kolaborasi yang efektif perlu suatu teknik pembelajaran yaitu *Interprofessional Education (IPE)* yang mempelajari kompetensi-kompetensi kolaborasi sehingga dapat diterapkan dalam praktik kerja yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa yang telah mengikuti uji coba IPE di Universitas Airlangga.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik total sampling. Besar sampel penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa Universitas Airlangga angkatan 2016 yang meliputi Program Studi Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi, Kebidanan, Pendidikan Ners, Farmasi, dan Kesehatan Masyarakat. Pengumpulan data menggunakan kuesioner *Interprofessional Education Perception Scale*. Untuk mengetahui karakteristik responden dilakukan analisis univariat dan tingkat signifikan perbedaan *median* persepsi setiap program studi terhadap masing-masing komponen persepsi dengan Kruskal Wallis pada tingkat  $\alpha=0,05$ . **Hasil:** Sebagian besar responden (93,3%) memiliki persepsi baik terhadap IPE. Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa antar program studi pada komponen persepsi kebutuhan untuk bekerjasama ( $p<0,001$ ) dan komponen persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya ( $p=0,003$ ). **Kesimpulan:** secara umum mahasiswa yang mengikuti uji coba IPE memiliki persepsi baik. Ada perbedaan bermakna pada komponen persepsi kebutuhan untuk bekerjasama dan komponen persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya. Diperlukan perbaikan metode pembelajaran IPE pada komponen kebutuhan untuk bekerjasama dan komponen persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya.

Kata Kunci: Persepsi, IPE, IPC

#### Abstract

**Background:** *Interprofessional Collaboration* is the collaboration of various health professions as a team that aims to improve the health of patients with the limitations or authority of each profession. In order to create an effective collaboration, a learning technique is needed, namely *Interprofessional Education (IPE)*, where collaborative competencies are studied so that they can be applied in actual work practices. This study aims to analyze the perceptions of students who have taken IPE trials at Airlangga University. **Methods:** This study aimed descriptive with *cross sectional* approach. The sample used was 60 students enrollment batch of 2016 majoring in Medical, Dentistry, Midwifery, Nursing, Pharmaceutical, and Public Health study programs with total sampling technique. Data were collected using the *Interprofessional Education Perception Scale* questionnaire to find out the characteristics of respondents using univariate analysis and

e-ISSN 2656-7806 © 2019



Published by Universitas Airlangga. This is an **Open Access (OA)** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v3i3.2019.249-257



significant level of difference in the median perception of each study program on each component of perception using Kruskal Wallis test at the level of  $\alpha=0.05$ . **Results:** the results of the study revealed that most respondents had good perceptions of IPE (93.3%). There were perceptions differences among students of different study programs on the need for collaboration ( $p<0.001$ ) and actual cooperation ( $p=0,003$ ). **Conclusions:** In general, students who took the IPE trial had good perceptions. There were significant differences in the perception component of the need to collaborate and the perception component of actual collaboration. It is necessary to improve the IPE learning method in the perception components of the needs for collaboration and actual cooperation.

Key word: perception, IPE, IPC

## PENDAHULUAN

Sistem kesehatan di seluruh dunia saat ini sedang mengalami kondisi krisis, yaitu kekurangan tenaga kesehatan, distribusi serta perpaduan tenaga kesehatan yang belum merata sehingga menyebabkan pelayanan kesehatan terfragmentasi dan kebutuhan kesehatan masyarakat tidak terpenuhi (Zakkiyyatul, *et al.*, 2014). Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat dunia, Dampaknya pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat tidak efektif dan efisien. Salah satu solusi yang paling menjanjikan adalah *interprofessional collaborative practice* (Zakkiyyatul, *et al.*, 2014). Perbedaan status antar profesi, *stereotyping*, adanya perasaan superior dan inferior, serta banyaknya tindakan yang bersifat instruksi dari profesi lain masih mendominasi praktik kolaborasi. Penelitian kualitatif Fatalina, (2015), berjudul Persepsi dan Penerimaan *Interprofessional Collaborative Practice* Bidang Maternitas pada Tenaga Kesehatan, menunjukkan hasil sebanyak 7 dari 10 responden perawat, bidan, dokter, farmasi, dan ahli gizi masih memiliki persepsi yang salah tentang definisi kolaborasi interprofesi. Mereka mengungkapkan bahwa definisi kolaborasi interprofesi sama dengan definisi kolaborasi multiprofesi. Berdasarkan data tersebut di atas, keterbatasan pemahaman pada mayoritas responden kemungkinan disebabkan oleh kurangnya paparan informasi mengenai kolaborasi interprofesi, yang bersumber dari kegiatan formal maupun non formal. Selain itu, konsep kolaborasi interprofesi sendiri merupakan konsep yang relatif masih baru dan pelaksanaannya belum banyak diterapkan di institusi rumah sakit di Indonesia. Kurikulum *Interprofessional Education* Di Universitas Airlangga telah diujicobakan di beberapa fakultas angkatan 2016, maka penting diteliti untuk mengetahui

bagaimana persepsi mahasiswa yang telah mengikuti uji coba *Interprofessional Education* Angkatan 2016 Universitas Airlangga terhadap IPE.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa yang telah mengikuti uji coba IPE Angkatan 2016 Universitas Airlangga terhadap *Interprofessional Education*.

## METODE

Rancangan Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti uji coba IPE angkatan 2016 terdiri dari Program Studi Pendidikan Dokter, Pendidikan Dokter Gigi, Kebidanan, Pendidikan Ners, Farmasi, dan Kesehatan Masyarakat. Teknik sampel yang digunakan adalah *non-probability* dengan teknik *total sampling*, sehingga jumlah sampel mahasiswa uji coba IPE adalah 60 responden. Variabel pada penelitian ini hanya satu yaitu persepsi mahasiswa yang telah mengikuti uji coba IPE.

**Tabel 1 Definisi operasional variabel penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor**	Skala
Persepsi terhadap IPE	Segala asumsi yang dimiliki seseorang terhadap IPE, yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap IPE.	Kuesioner Menggunakan <i>Interdisciplinary Education Perception Scale</i> (IEPS) * Terdiri dari 12 pertanyaan skala Likert: Sangat setuju = 6 Setuju = 5 Agak setuju = 4 Agak tidak setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1	<b>Jawaban :</b> <b>1. Baik :</b> Jika $\{(\mu+1,0s) \leq X\}$ Skor $X \geq 52$ <b>2. Sedang:</b> Jika $\{(\mu-1,0s) \leq X < (\mu+1,0s)\}$ Skor $32 \leq X < 52$ <b>3. Buruk:</b> Jika $\{X < (\mu-1,0s)\}$ Skor $X < 32$	Likert-type, ordinal ***

\*= diadopsi dari Kesuma (2014); McFadyen (2007); \*\*= diadopsi dari Azwar (2005); \*\*\*= diadopsi dari Boone and Boone (2012)

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei-Juni 2019 dimulai dengan penentuan sampel lalu menyebarkan kuesioner serta menyetujui kesediaan menjadi responden. Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding, entry, cleaning*, dan *tabulating data*. Data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian dianalisis



menggunakan uji Univariat dan Kruskal Wallis dengan bantuan program komputer SPSS 20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Mahasiswa Yang Telah Mengikuti Uji Coba IPE

Persepsi dibagi dalam tiga kategori yaitu baik, sedang, dan buruk. Responden memiliki persepsi yang baik terhadap *Inter Tidak bekerja Education* (93,3%). Sedangkan hanya ada 4 responden yang memiliki persepsi kategori sedang (6,7), di mana responden tersebut meliputi, 1 Pendidikan Dokter, 1 Pendidikan Ners, dan 2 Farmasi.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa Yang Telah Mengikuti Uji Coba IPE Angkatan 2016 Universitas Airlangga Terhadap *Interprofessional Education***

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	56	93,3
Sedang	4	6,7
Buruk	0	0
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

### 2. Perbedaan Persepsi Antar Program Studi Berdasarkan Komponen persepsi IPE

Dilakukan uji beda dengan Kruskal Wallis untuk mengidentifikasi perbedaan persepsi antar program studi berdasarkan komponen IPE

**Tabel 3 Perbedaan Signifikansi Persepsi Berdasarkan Komponen Persepsi IPE**

Komponen Persepsi IPE	N	Median	Minimum	Maximum	Asymp. Sig.
Kompetensi Dan Otonomi	60	25,00	17	29	,300
Kebutuhan Untuk Bekerjasama	60	10,00	7	12	,000
Persepsi Tentang Bekerjasama Yang Sesungguhnya	60	25,00	20	30	,003

Komponen persepsi kebutuhan untuk bekerjasama dan persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya memiliki nilai  $\alpha < 0,05$  bahwa ada perbedaan signifikan persepsi antar program studi berdasarkan komponen IPE.

Frekuensi median tiap program studi berdasarkan komponen persepsi IPE akan digambarkan pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4 Perbedaan Median Program Studi Berdasarkan Komponen Persepsi IPE**

Komponen Persepsi IPE	Program Studi						
	Pendidikan Dokter	Pendidikan Dokter Gigi	Kebidanan	Pendidikan Ners	Farmasi	Kesehatan Masyarakat	
Kompetensi dan Otonomi	> Median	4	5	3	1	1	3
	<= Median	6	5	7	9	9	7
Kebutuhan Untuk Bekerjasama	> Median	0	3	4	6	0	6
	<= Median	10	7	6	4	10	4
Persepsi Tentang Bekerjasama Yang Sesungguhnya	> Median	3	4	7	3	2	8
	<= Median	7	6	3	7	8	2

Hasil tabel diatas menunjukkan meskipun sebagian besar persepsi responden dalam kategori baik, namun lebih banyak frekuensi skor program studi yang masih  $\leq$  median.

Sebagin besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap *Interprofessional Education* (93,3%). Hal ini menunjukkan meskipun IPE yang dilaksanakan dalam tahap uji coba pada angkatan 2016 di Universitas Airlangga, mahasiswa telah memiliki persepsi tentang IPE yang baik. Sesuai dengan penelitian Fallatah (2015), IPE dapat diterima dengan baik sebesar 75% oleh mahasiswa pendidikan kesehatan. Dengan adanya IPE di tahap pendidikan akademik, diharapkan akan menjadikan mahasiswa lebih efektif dalam kerjasama tim antar profesi, meningkatkan hubungan interprofesi dalam memberikan pelayanan kesehatan ketika nanti bekerja sebagai petugas kesehatan profesional.

Pada komponen persepsi kompetensi dan otonomi, dari hasil uji Kruskal Wallis didapatkan nilai  $p=0,300$  sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada setiap program studi kesehatan dalam komponen persepsi kompetensi dan otonomi. Peneliti berpendapat bahwa setiap tenaga kesehatan sudah memiliki pemahaman yang baik dalam kompetensi dan otonominya masing-masing. Meskipun keseluruhan program studi menunjukkan frekuensi skor



responden di bawah median lebih banyak pada komponen kompetensi dan otonomi, pada dasarnya semua program studi memiliki rata-rata persepsi yang baik. Hal ini perlu ditingkatkan lagi untuk kepehaman pada kemampuan profesinya dalam suatu tindakan atau penyelesaian masalah yang didasari oleh ketrampilan dan kewenangan profesinya masing-masing, sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kompetensinya untuk berkolaborasi (Balqis, 2018). *American College of Clinical Pharmacy* (2009) menyatakan bahwa dalam berkolaborasi, tiap profesi penting mempunyai pemahaman kompetensi dalam IPE yaitu kompetensi pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan kemampuan tim.

Hasil uji Kruskal Wallis didapatkan perbedaan yang signifikan pada komponen persepsi kebutuhan untuk bekerjasama ( $p < 0,001$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi mereka tentang kebutuhan kerjasama dengan mahasiswa profesi lain yang masih rendah, hasil ini juga dikarenakan 6 responden menyatakan tidak setuju lebih banyak daripada komponen persepsi lain pada item pernyataan “Orang-orang dalam profesi saya harus mengandalkan pekerjaan yang dilakukan oleh profesi lain”, bahwa artinya profesi mereka tidak bergantung pada profesi lain Hasil ini didukung oleh penelitian Balqis (2018), menyatakan kebutuhan untuk bekerjasama masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya interaksi antar profesi lain. Kurangnya pemahaman terhadap profesi lain akan menjadi faktor penghambat dalam IPE. Rasa percaya diri yang berlebihan terhadap profesinya juga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dan saran yang kurang bijaksana (Ilmanita, 2014).

Peneliti berpendapat dalam penelitian ini memang persepsi terhadap IPE pada setiap profesi sudah baik. Namun jika dibedakan menurut komponen salah satunya kebutuhan untuk bekerjasama, tidak semua profesi merasa perlu bantuan atau bekerjasama dengan profesi lain (mandiri). Tabel 4 menunjukkan hasil frekuensi skor responden dibawah median masih banyak. Misalnya saja pada profesi farmasi menurut penelitian Veronica tahun 2018 bahwa dari 5 responden mahasiswa farmasi menyatakan mereka belum memerlukan IPE ketika perkuliahan dan dapat dilakukan setelah kelulusan sarjana, mereka juga beranggapan profesi mereka belum banyak melakukan diskusi dengan profesi lain ketika dilapangan kerja profesional nanti. Berhubungan dengan kompetensi ini juga, mereka merasa belum

percaya diri saat melakukan IPE bersama profesi lain. Program Studi Pendidikan Ners dan Kesehatan Masyarakat sebagian besar di atas median, artinya mereka telah mengerti bahwa pentingnya berkolaborasi untuk bekerjasama meningkatkan kesehatan pasien atau klien. Maka penting bagi institusi penyelenggara IPE menentukan metode yang tepat supaya tiap profesi memiliki persepsi baik yang sama untuk meningkatkan kesadaran terhadap kebutuhan bekerjasama untuk berkolaborasi efektif.

Pada komponen persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya juga memiliki perbedaan yang signifikan ( $p=0,003$ ). Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Orbayinah (2015) yang memiliki hasil perbedaan signifikan pada komponen persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya. Pemahaman terhadap komponen ini merupakan penerapan berkolaborasi ketika bekerjasama melakukan asuhan perawatan dan penegakan diagnosa dari masing-masing profesi, sehingga mahasiswa paham atas peran dan tanggung jawab profesionalnya (Balqis, 2018). Kenyataan di lapangan memang masih ada kerancuan peran antar profesi seperti perawat dan dokter. Perasaan superior, *stereotyping*, dan status profesi juga berpengaruh pada pelaksanaan IPE, konflik yang terjadi antar profesi dikarenakan ego masing-masing profesi menjadikan hambatan dalam IPE yakni timbulnya perbedaan pendapat karena merasa paling benar dalam pengetahuan yang dimilikinya (Fatalina, 2015). Untuk menurunkan ego dan dapat saling terbuka dalam proses bertukar pendapat, berbagi ilmu disiplin mereka, dan dituntut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, mengetahui dan memahami strategi dalam menghadapi konflik, maka dibutuhkan fungsi tim yang baik. Oleh karena itu metode IPE yang tepat diharapkan dapat memperjelas peran dan tanggungjawab masing-masing profesi, serta mengingatkan akan tujuan pelayanan kesehatan yang terpadu, sehingga dapat tercapainya penyelesaian masalah dan keputusan diagnosa secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pasien.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap *Interprofessional Education*, meskipun pembelajaran IPE baru diujicobakan untuk mahasiswa di Program Studi Pendidikan Dokter, Pendidikan



Dokter Gigi, Kebidanan, Pendidikan Ners, Farmasi, dan Kesehatan Masyarakat angkatan 2016 Universitas Airlangga. Komponen persepsi kebutuhan untuk bekerjasama dan persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya memiliki perbedaan yang signifikan antar program studi.

Mahasiswa yang telah mengikuti uji coba IPE sebaiknya menerapkan pembelajaran *Interprofessional Education* untuk kolaborasi dengan profesi kesehatan lain ketika bekerja dilapangan klinik. Bagi penyelenggara IPE di Universitas Airlangga untuk menerapkan metode yang tepat khususnya pada komponen kebutuhan untuk bekerjasama dan persepsi tentang bekerjasama yang sesungguhnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode FGD pada responden IPE atau melakukan penelitian IPE di tahap klinik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- American College of Clinical Pharmacy (ACCP) (2009) 'Interprofessional education: principle and application, a framework for clinical pharmacy', *Pharmacotherapy*, 29 (3), 145-164.
- Azwar, S. (2005) Pengukuran skala psikologis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balqis, Nadiyah. (2018). *Perbedaan persepsi mahasiswa kesehatan terhadap interprofessional education (IPE)*. Surakarta. Sripsi
- Boone Jr, Harry N, and Boone, Deborah A. (2012) 'Analyzing Likert data', *Journal Extension*, 50(2).
- Fallatah, H.I., et al. (2015)'Interprofessional education as a need: The perception of medical, nursing students and graduates of Medical College At King Abdulaziz University', *Creative Education*,6, pp 248-254.
- Fatalina, Femy., Sunartini., Widyandana., & Sedyowinarso, Mariyono (2015) 'Persepsi dan Penerimaan Interprofessional Collaborative Practice Bidang Maternitas pada Tenaga Kesehatan',4(1). *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*.
- Ilmanita, Dzikrina (2014)'Peran Interprofessional Education Terhadap Persepsi Keterlibatan Apoteker Dalam Kolaborasi Antar Profesi',*Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, 4, pp 166-174.
- Kesuma, Devica (2014) 'Persepsi Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap *Interprofessional Education*',Skripsi.
- McFadyen, A.K., Maclaren, W.M., & Webster, V.S. (2007) 'The Interdisciplinary Education Perception Scale (IEPS): An Alternative remodeled sub-scale structure and its reliability', *Journal of Interprofessional Care*, 21(4), pp 433-443.
- Orbayinah, Salmah (2015) 'Students Perception on Interprofessional Education', *International Journal of Public Health Science*, .4(4), pp. 284~287.

- Veronica, Esty Fery (2018). Persepsi mahasiswa program studi farmasi tentang *interprofessional education* (IPE) di fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi.
- Zakiyyatul Fuadah, Dina, Sunartini Hapsara, dan Mariyono Sedyowinarso (2015). Kesiapan mahasiswa untuk belajar kerjasama interprofesi dalam perawatan antenatal. Skripsi